Vol. 4, No. 3, November 2021
Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO
p-ISSN 2615-6768, e-ISSN 2615-5664

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI PEMANFAATAN BAHAN BEKAS

Siti Sara [1)*], Nurhayati [1)], Harlin Yusuf [1)]
[1]Jurusan PG-PAUD, Universitas Halu Oleo. Jln. H.E.A Mokodompit, Kendari 93232, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui pemanfaatan bahan bekas di kelompok BI TK Tunas Bakti Kota Kendari. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak didik kelompok BI yang berjumlah 15 orang anak. Berdasarkan hasil analisis data aktivitas mengajar guru dari pelaksaanan siklus I hingga siklus II terjadi peningkatan dari 70% meningkat sebesar 90%, dan aktivitas belajar anak didik juga mengalami peningkatan dari 50% meningkat sebesar 90%. Kemudian hasil belajar anak didik dalam meningkatkan keterampilan motorik halus melalui bahan bekas mengalami peningkatan dari 20% meningkat sebesar 93,3%. Berdasarkan pada hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa dengan memanfaatkan bahan bekas dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

***Kata kunci**:* keterampilan motorik halus; pemanfaatan bahan bekas; pembelajaran PAUD.

IMPROVING CHILDREN'S FINE MOTOR SKILLS THROUGH THE USE OF USED METERIALS

Abstract

This study aims to describe the improvement of children's fine motor skills through the use of used materials in the BI group of TK Tunas Bakti Kendari City. The subjects in this study were teachers and students of the BI group, totaling 15 children. Based on the results of the data analysis of teacher teaching activities from the implementation of the first cycle to the second cycle, there was an increase from 70% to an increase of 90%, and student learning activities also increased from 50% to an increase of 90%. Then the learning outcomes of students in improving fine motor skills through used materials have increased from 20% to an increase of 93.3%. Based on the results of this study, it can be concluded that using used materials can improve children's fine motor skills..

***Keywords**: fine motor skills; use of used materials; PAUD learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan keterampilan yang merupakan pendidikan dasar serta mengembangkan diri secara utuh sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan sepanjang hanyat. Menurut (Widianingsih, 2012) pendidikan anak usia dini berfungsi membantu dan mengarahkan proses tumbuh kembang anak agar lebih terarah dan terpadu, pendidikan anak usia dini secara khusu bukan bertujuan memberikan anak pengetahuan kognitif (kecerdasan intelek) tetapi mempersiapkan mental dan fisik anak untuk mengenal dunia sekitarnya secara lebih adaptive (bersahabat). Sifat pendidikan anak usia dini lebih familier (kekeluargaan), komunikatif (menyenangkan) dan lebih utama adalah persuative (seruan/ajakan).

Perkembangan aspek-aspek pada diri anak perlu diperhatikan sejak dini, salah satu yang sangat penting untuk dikembangkan sejak dini adalah fisik/motorik. Menurut Damayanti & Nurjannah (Romlah, 2017) perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak anak yang pada dasarnya perkembangan ini sejalan dengan kematangan saraf, otot anak ataupun kemampuan kognitifnya. Aspek motorik anak dibagi menjadi dua, yaitu motorik halus dan motorik kasar. Menurut (Nurlila & Fua, 2015) motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar yang dipengaruhi oleh

kematangan anak itu sendiri, seperti merangkak, berjalan, berlari, melompat dan berenang. Adapun motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot kecil yang memerlukan koordinasi yang cermat dan tidak memerlukan banyak tenaga. Kemudian menurut Sumartini (Pura & Asnawati, 2019) mengatakan bahwa perkembangan motorik halus merupakan perkembangan gerakan anak yang menggunakan otot kecil atau sebagain anggota tubuh tertentung yang dipengaruhi oleh kesempatan anak untuk belajar dan berlatih.

Perkembangan motorik halus merupakan keterampilan anak dalam mengkoordinasikan dengan cermat gerakan otot-otok kecil dalam melakukan hal tertentu. Menurut (Masganti, 2015) berkembangnya keterampilan motorik halus anak dapat melakukan sendiri kegiatan sehari-hari, seperti: mandi dan lain-lain dan ketika disekolah, sejumlah kegiatan yang ada, seperti: menulis, menggunting, dan lain sebagainya anak dapat mengendalikan koordinasi mata dengan tangannya dan dengan mengembangkan keterampilan motorik halus juga mempengaruhi kehidupannya seperti anak bercita-cita menjadi guru harus mampu menulis dengan baik dan rapi dipapan tulis, profesi sekretaris, dokter, petugas arsip dan profesi lainnya.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dikelompok BI TK Tunas Bakti Kendari diperoleh informasi bahwa keterampilan motorik halus anak masih belum optimal. Dari jumlah 15 orang anak hanya terdapat 3 anak (20%), yang telah memiliki keterampilan motorik halus dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 11 anak (73,3%), yang Mulai Berkembang (MB), dan 1 anak (6,67%) yang Belum Berkembang (BB). Dengan rata-rata nilai 2,11 dengan kategori Mulai Berkembang (MB) atau bintang 2. Rendahnya keterampilan motorik halus anak dikarenakan kegiatan dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak masih kurang efektif, seperti mengajarkan anak menulis huruf atau angka, menebalkan huruf, menggambar dan mewarnai. Hal tersebut membuat anak bosan dan malas belajar.

Salah satu bentuk kegiatan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak adalah pemanfaatan bahan bekas. Bahan bekas disebut juga sebagai limbah adalah bahan sisa yang dihasilkan dari proses produksi baik dari pabrik maupun rumah tangga. Bahan bekas adalah benda-benda yang tidak berguna lagi jika sudah dibuang, Namun masih bisa dipakai lagi dengan diolah menjadi bahan baru untuk dijadikan sesuatu yang berguna atau dapat dimanfaatkan kembali untuk berkreasi. Jadi bahan bekas dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus dengan kegiatan menggunting, menempel, melipat, menjahit menjadi alat peraga di Taman Kanak-kanak (TK). Pemanfaatan bahan bakas untuk meningkatkan keterampilan motorik halus dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Wahidah, & Munastiwi, 2019) bahwa pemanfaatan bahan bekas dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak dan lebih efisien digunakan dalam pembelajaran. Sehingga, peneliti menyimpukan untuk memanfaatkan bahan bekas pada pelaksaan penelitian ini.

Dengan menggunakan bahan bekas juga dapat mengenalkan pada anak bahwa bahan bekas dapat diolah menjadi bahan baru dan dimanfaatkan seperti dibentuk menjadi permainan mobil-mobilan, hiasan balon udara dan lain sebagainya. Selain itu, juga melatih anak untuk menciptakan ramah lingkungan, mengurangi sampah atau pencemaran dan mendidik anak untuk hidup hemat.

.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertempat di kelompok BI TK Tunas Bakti Kendari pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak didik yang berjumlah 15 orang anak.

Adapun faktor yang akan diteliti dan diamati dalam penelitian ini adalah: a) faktor guur, aktivitas mengajar guru; b) faktor anak, aktivitas belajar, dan hasil belajar anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; c) hasil belajar anak.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara obsevasi, wawancara dan dokomentasi. Observasi adalah suatu teknik yang dapat dilakukan guru dan peneliti untuk memperoleh infomasi pekembangan aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar anak didik, serta hasil belajar anak didik. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data yang lebih akurat dengan melakukan percakapan langsung dengan subjek penelitian, sehingga dapat memperoleh informasi tentang perkembangan dan permasalahan anak.

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data-data berupa dokumen, seperti absesi anak didik, nilai perolehan anak didik, dan juga foto-foto selama kegiatan penelitian berlangsung dilapangan sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

Tehnik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif adalah metode yang menjelaskan atau menggambarkan fenomena penelitian secara objektif. Analisis data merupakan cara yang dilakukan untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran. Pengelolaan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan teknik penilaian di TK yaitu dengan menggunakan tanda sebagai berikut: * = belum berkembang (BB), ** = mulai berkembang (MB), *** = berkembang sesuai harapan (BSH), dan **** = berkembang sangat baik (BSB), (Angraeni, Arvyaty, & Salim, 2018).

Tabel 1. Kategori Keberhasilan Klasikal

Persentase	**Kategori**	**Simbol**
95% - 100%	BSB	****
85% - 94%	BSH	***
75% - 84%	MB	**
< 75%	BB	*

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah indikator proses dan indikator hasil (nilai). Dari segi proses, tindakan dikatakan berhasil apabila hasil observasi terhadap guru dan anak telah mencapai presentase minimal 85% sesuai dengan skenario kegiatan pembelajaran, sedangkan dari segi hasil, apabila 85% anak memperoleh nilai berkembang sesuai harapan (BSH) atau dengan simbol *** dan berkembang sangat baik (BSB) atau dengan simbol ****, maka dapat dikatakan peningkatan keterampilan motorik halus anak pemanfaatan bahan bekas telah berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan tindakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan diskusi dengan guru kelompok BI. Berdasarkan hasil observasi yang dilanjutkan dengan wawancara singkat dengan guru diperoleh informasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran berbagai model pembelajaran serta media pembelajaran yang diterapkan dalam upaya meningkatkan keterampilan motorik halus anak belum berhasil, termasuk pemanfaatan bahan alam untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak belum sepenuhnya dilakukan, sehingga pada saat observasi keterampilan motorik halus anak masih berada pada tarag mulai berkembang (MB) atau (**). Berdasarkan pada permasalahan tersebut, peneliti berusaha merancang suatu kegiatan pembelajaran yang unik dan menarik sehingga dapat membuat anak antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga peningkatan keterampilan motorik halus anak dapat ditingkatkan secara maksimal.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I dilaksanakan dengan kegiatan inti dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui pemanfaatan bahan bekas, guru bercerita terlebih dahulu dan mengadakan tanya jawab tentang jenis-jenis alat transportasi darat yang diketahui oleh anak. Setelah itu guru menjelaskan tentang tema yang dibawahkan yaitu tema alat transportasi, sub tema alat transportasi darat, tema spesifik mobil bus. Setelah guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Kemudian guru memperkenalkan bahan bekas yang akan digunakan yaitu bungkusan kotak minuman yang telah disediakan, kemudian guru mencontohkan cara membuat mobil bus seperti: menggunting dengan baik dan benar, menggunting pola gambar pintu mobil, jendela mobil, dan menempel pola gambar jendela mobil, bang mobil, dan pintu mobil pada bahan bekas bungkusan kotak minuman yang sudah terencana dalam RPPH.

Selanjutnya, guru mempersilahkan pada anak untuk membuat mobil bus seperti yang dicontohkan oleh guru. Selanjutnya, guru mempersiapkan anak untuk merapikan perlengkapan belajar. Kemudian masuk pada kegiatan makan bersama, guru membimbing anak untuk membaca doa sebelum dan selesai makan. Kegiatan akhir sebelum jam pelajaran ditutup, guru mengajak anak untuk tanya jawab, memberi motivasi, dan membuat kesimpulan tentang kegiatan hari ini yaitu membuat mobil bus melalui pemanfaatan bahan bekas bungkusan kotak minuman. Selanjutnya guru membimbing anak untuk membaca doa pulang serta mengucapkan salam.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II dilaksanakan dengan kegiatan inti dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui pemanfaatan bahan bekas, guru bercerita terlebih dahulu dan mengadakan tanya jawab tentang jenis-jenis alat transportasi udara yang diketahui oleh anak. Setelah itu guru menjelaskan tentang tema yang dibawahkan yaitu tema alat transportasi, sub tema alat transportasi udara, tema spesifik pesawat.

Setelah guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Kemudian guru memperkenalkan bahan bekas yang akan digunakan yaitu botol plastik yang telah disediakan, kemudian guru mencontohkan cara membuat pesawat seperti: menggunting dengan baik dan benar, menggunting pola gambar sayap pesawat dan ekor pesawat, dan menempel pola gambar sayap pesawat, cincin panjang atau mesin jet, ekor pesawat, dan jendela pesawat pada bahan bekas botol plastik yang sudah terencana dalam RPPH.

Selanjutnya, guru mempersilahkan pada anak untuk membuat pesawat seperti yang dicontohkan oleh guru. Selanjutnya, guru mempersiapkan anak untuk merapikan perlengkapan belajar. Kemudian masuk pada kegiatan makan bersama, guru membimbing anak membaca doa sebelum dan sesudah makan. Kegiatan akhir sebelum jam pelajaran ditutup, guru mengajak anak untuk tanya jawab, memberi motivasi, dan membuat kesimpulan tentang kegiatan hari ini yaitu membuat pesawat melalui pemanfaatan bahan bekas botol plastik. Selanjutnya guru membimbing anak untuk membaca doa pulang serta mengucapkan salam.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan III dilaksanakan dengan kegiatan inti dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui pemanfaatan bahan bekas, guru bercerita terlebih dahulu dan mengadakan tanya jawab tentang jenis-jenis alat transportasi udara yang diketahui oleh anak. Setelah itu guru menjelaskan tentang tema yang dibawahkan yaitu tema alat transportasi, sub tema alat transportasi udara, tema spesifik balon udara. Setelah guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Guru memperkenalkan bahan bekas yang akan digunakan yaitu bungkusan kotak minuman yang telah disediakan, kemudian guru mencontohkan cara membuat balon udara seperti: menggunting dengan baik dan benar, menggunting pola gambar balon udara yang telah disediakan, dan menempel pola gambar balon udara pada bahan bekas bungkusan kotak minuman yang sudah terencana dalam RPPH.

Selanjutnya, guru mempersilahkan pada anak untuk membuat balon udara seperti yang dicontohkan oleh guru. Selanjutnya, guru mempersiapkan anak untuk merapikan perlengkapan belajar. Kemudian masuk pada kegiatan makan bersama, guru membimbing anak membaca doa sebelum dan sesudah makan. Kegiatan akhir sebelum jam pelajaran ditutup, guru mengajak anak untuk tanya jawab, memberi motivasi dan membuat kesimpulan tentang kegiatan hari ini yaitu membuat balon udara melalui pemanfaatan bahan bekas bungkusan kotak minuman. Selanjutnya guru membimbing anak untuk membaca doa pulang serta mengucapkan salam.

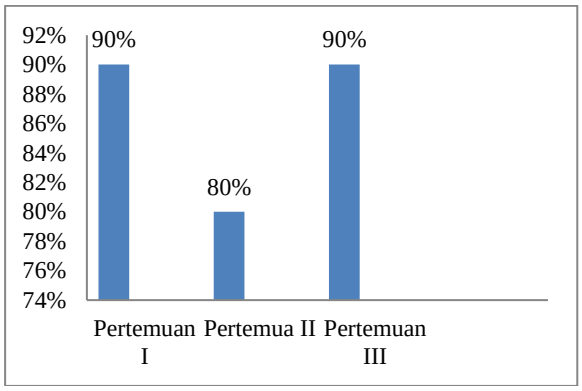

Gambar 1. Diagram Hasil Analisis Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

Hasil analisis data observasi guru sesuai dengan lembar observasi sebanyak aspek yang diamati harus dicapai oleh guru. Pada siklus I skor yang dicapai oleh guru dari 10 aspek hanya 7 aspek (70%) di antaranya: (a) guru menyampaikan tujuan pembelajaran, (b) guru melakukan apersepsi dengan tema/ sub tema, (c) guru menyiapkan alat dan bahan pembelajaran, (d) guru memberikan contoh menggunting pola gambar yang telah disediakan, (e) guru memberikan contoh cara menempel pola gambar pada bahan bekas bungkusan kotak minuman dan botol plastik, (f) guru mempersilakan anak untuk membuat mobil bus, pesawat dan balon udara melalui pemanfaatan bahan bekas bungkusan kotak minuman dan botol plastik, (g) guru memberikan kesimpulan terhadap kegiatan yang dilakukan. Adapun yang tidak tercapai sebanyak 3 aspek (30%) yaitu: (a) guru menjelaskan cara menggunting dengan baik dan benar, (b) Guru memberikan motivasi, (c) guru bertanya jawab mengenai kegiatan yang dilakukan.

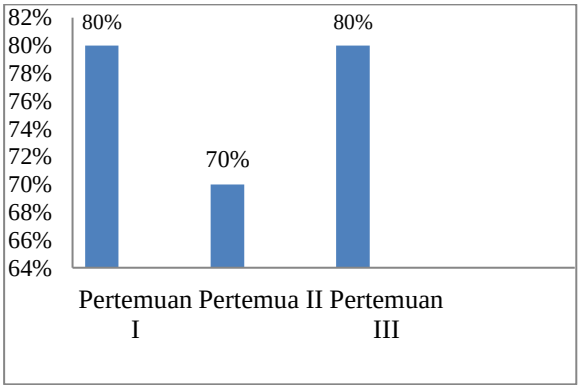

Gambar 2. Diagram Hasil Analisis Aktivitas Belajar Anak Didik Siklus I

Hasil analisis data observasi anak didik sesuai dengan lembar observasi pada siklus I sebanyak 10 aspek yang diamati diharapkan tercapai, namun yang tercapai hanya 5 (50%) aspek diantaranya, (a) anak mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran, (b) aktif pada kegiatan apersif, (c) anak memperhatikan guru saat memperkenalkan media pembelajaran, (d) anak memperhatikan guru saat memberikan contoh menempel pola gambar pada bahan bekas bungkusan kotak minuman dan botol plastik, (e) anak membuat mobil bus, pesawat, dan balon udara melalui pemanfaatan bahan bekas bungkusan kotak minuman dan botol plastik. Sedangkan yang tidak terlaksana sebanyak 5 aspek (50%) diantaranya, (a) anak memperhatikan guru menjelaskan cara menggunting dengan baik dan benar, (b) anak memperhatikan guru saat memberikan contoh menggunting pola gambar yang telah disediakan (c) melakukan tanya jawab dengan guru tentang kegiatan yang dilakukan (d) anak mendengarkan motivasi dari guru (e) anak mendengarkan kesimpulan yang disampaikan guru

Tabel 2. Nilai Klasikal pada Siklus I

Kategori	Jumlah	(%)
Berkembang Sangat Baik	0	0
Berkembang Sesuai Harapan	6	40%
Mulai Berkembang	9	60%
Belum Berkembang	0	0
Jumlah	15	100%

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Tabel 2, terlihat bahwa secara klasikal kegiatan meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui pemanfaatan bahan bekas sebagian besar anak sudah dapat melaksanakan kegiatan dengan baik yaitu 40% anak memperoleh nilai BSB dan BSH. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aulia, 2019) yang berhasil meningkatkan keterampilan motorik halus anak dengan kegiatan pengolahan bahan bekas. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh (Agustina, Nasirun, & Delrefi, 2018) mengatakan bahwa melalui kegiatan bermain dengan media barang bekas dapat meningkatkan aspek keterampilan motorik halus anak secara signifikan. Namun, pada pelaksanaan siklus I ini belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 85% anak memperoleh nilai BSB dan BSH. Oleh karena itu, guru dan peneliti mendiskusikan kekurangan-kekurangan apa saja yang terdapat pada pelaksanaan tindakan siklus I untuk kemudian diperbaiki dan dilaksanakan pada siklus II. Dari hasil observasi, maka hal yang harus diperbaiki adalah peneliti harus segera melaksanakan persiapan dan perencanaan dengan matang, segala yang dilakukan pada tindakan siklus I harus dicermati dan diperbaiki kembali.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I dilaksanakan dengan kegiatan inti dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui pemanfaatan bahan bekas, guru bercerita terlebih dahulu dan mengadakan tanya jawab tentang jenis-jenis alat komunikasi yang diketahui oleh anak. Setelah itu guru menjelaskan tentang tema yang dibawahkan yaitu tema alat komunikasi, sub tema kegunaan alat komunikasi, tema spesifik hp. Setelah guru menjelaskan maksud dari kegiatan yang akan dilakukan. Kemudian guru memperkenalkan bahan bekas yang akan digunakan yaitu gabus yang telah disediakan, kemudian guru mencontohkan cara membuat hp seperti: menggunting dengan baik dan benar, menggunting pola gambar layar hp, kamera hp dan menempel pola gambar layar hp, tombol hp, dan kamera hp pada bahan bekas gabus yang sudah terencana dalam RPPH.

Selanjutnya, guru mempersilahkan pada anak untuk membuat hp seperti yang dicontohkan oleh guru. Selanjutnya, guru mempersiapkan anak untuk merapikan perlengkapan belajar. Kemudian masuk pada kegiatan makan bersama, guru membimbing anak untuk membaca doa sebelum dan selesai makan. Kegiatan akhir sebelum jam pelajaran ditutup, guru mengajak anak untuk tanya jawab, memberi motivasi, dan membuat kesimpulan tentang kegiatan hari ini yaitu membuat hp melalui pemanfaatan bahan bekas gabus. Selanjutnya guru mempersiapkan anak untuk pulang dan guru membimbing anak untuk membaca doa pulang serta mengucapkan salam.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II dilaksanakan dengan kegiatan inti dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui pemanfaatan bahan bekas, guru bercerita terlebih dahulu dan mengadakan tanya jawab tentang jenis-jenis alat komunikasi yang diketahui oleh anak. Setelah itu guru menjelaskan tentang tema yang dibawahkan yaitu tema alat komunikasi, sub tema kegunaan alat komunikasi, tema spesifik radio. Setelah guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Kemudian guru memperkenalkan bahan bekas yang akan digunakan yaitu gardus yang telah disediakan, kemudian guru mencontohkan cara

membuat radio seperti: menggunting dengan baik dan benar, menggunting pola gambar berbentuk elips sebagai badan mini compo, alat frekuensi mini compo, menempel pola gambar elips, lingkaran atau speaker, tombol radio, dan alat frekuensi mini compo pada bahan bekas gardus yang sudah terencana dalam RPPH.

Selanjutnya, guru mempersilahkan pada anak untuk membuat radio seperti yang dicontohkan oleh guru. Selanjutnya, guru mempersiapkan anak untuk merapikan perlengkapan belajar. Kemudian masuk pada kegiatan makan bersama, guru membimbing anak untuk membaca doa sebelum dan selesai makan. Kegiatan akhir sebelum jam pelajaran ditutup, guru mengajak anak untuk tanya jawab, memberi motivasi, dan membuat kesimpulan tentang kegiatan hari ini yaitu membuat radio melalui pemanfaatan bahan bekas gardus. Selanjutnya guru membimbing anak untuk membaca doa pulang serta mengucapkan salam.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan III dilaksanakan dengan kegiatan inti dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui pemanfaatan bahan bekas, guru bercerita terlebih dahulu dan mengadakan tanya jawab tentang jenis-jenis alat komunikasi yang diketahui oleh anak. Setelah itu guru menjelaskan tentang tema yang dibawahkan yaitu tema alat komunikasi, sub tema kegunaan alat komunikasi, tema spesifik kotak pos. Setelah guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Kemudian guru memperkenalkan bahan bekas yang akan digunakan yaitu kertas yang telah disediakan, kemudian guru mencontohkan cara membuat surat seperti: menggunting dengan baik dan benar, menggunting pola surat, alamat surat dan menempelkan kertas alamat surat pada bahan bekas kertas hfs yang sudah terencana dalam RPPH.

Selanjutnya, guru mempersilahkan pada anak untuk membuat surat seperti yang dicontohkan oleh guru. Selanjutnya, guru mempersiapkan anak untuk merapikan perlengkapan belajar. Kemudian masuk pada kegiatan makan bersama, guru membimbing anak untuk membaca doa sebelum dan selesai makan. Kegiatan akhir sebelum jam pelajaran ditutup, guru mengajak anak untuk tanya jawab, memberi motivasi, dan membuat kesimpulan tentang kegiatan hari ini yaitu membuat surat melalui pemanfaatan bahan bekas kertas. Selanjutnya guru mempersiapkan anak untuk pulang dan guru membimbing anak untuk membaca doa pulang serta mengucapkan salam.

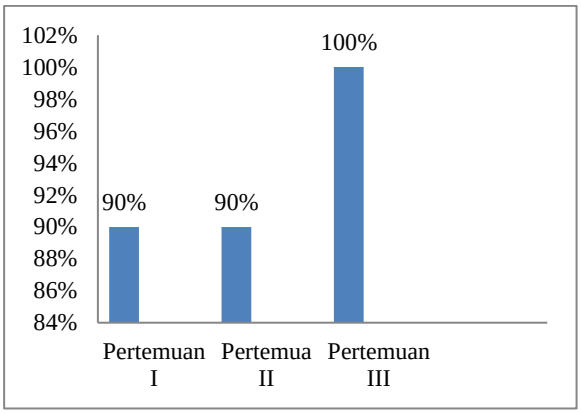

Gambar 3. Diagram Hasil Analisis Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

Hasil analisis data observasi guru sesuai dengan lembar observasi sebanyak aspek yang diamati harus dicapai oleh guru. Pada siklus II skor yang dicapai oleh guru adalah 90% diantaranya: (a) guru menyampaikan tujuan pembelajaran, (b) guru melakukan apersepsi dengan tema/ sub tema, (c) guru menyiapkan alat dan bahan pembelajaran, (d) guru menjelaskan cara menggunting dengan baik dan benar, (e) guru memberikan contoh menggunting pola gambar yang telah disediakan, (f) guru memberikan contoh cara menempel pola gambar pada bahan bekas gabus, gardus dan kertas, (g) guru mempersilakan anak untuk membuat hp, radio dan surat melalui pemanfaatan bahan bekas gabus, gardus dan kertas, (h) guru bertanya jawab mengenai kegiatan yang dilakukan, (i) guru memberikan motivasi, (j) guru memberikan kesimpulan terhadap kegiatan yang dilakukan. Adapun yang tidak tercapai sebanyak 1 aspek (10%) yaitu: (a) guru memberikan motivasi.

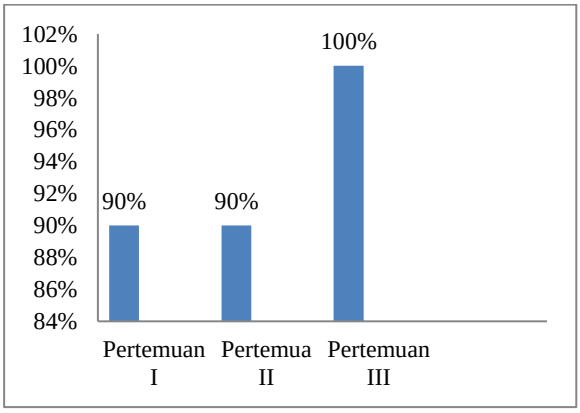

Gambar 4. Diagram Hasil Analisis Aktivitas Belajar Anak Didik Siklus II

Hasil analisis data observasi anak didik sesuai dengan lembar observasi pada siklus II sebanyak 10 aspek yang diamati diharapkan

tercapai, namun yang tercapai hanya 9 (90%) aspek diantaranya, (a) anak mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran, (b) aktif pada kegiatan apersif, (c) anak memperhatikan guru saat memperkenalkan media pembelajaran, (d) anak memperhatikan guru menjelaskan cara menggunting dengan baik dan benar, (e) anak memperhatikan guru saat memberikan contoh menggunting pola gambar yang telah disediakan, (f) anak memperhatikan guru saat memberikan contoh menempel pola gambar pada bahan bekas gabus, gardus dan kertas, (g) anak membuat hp, radio, dan surat melalui pemanfaatan bahan bekas gabus, gardus dan kertas, (h) anak melakukan tanya jawab dengan guru mengenai kegiatan yang telah dilakukan, (i) anak mendengarkan kesimpulan yang disampaikan. Adapun yang tidak tercapai sebanyak 1 aspek (10%) yaitu: (a) anak mendengarkan motivasi dari guru

Tabel 3. Nilai Klasikal pada Siklus I

Kategori	Jumlah	(%)
Berkembang Sangat Baik	8	53,3%
Berkembang Sesuai Harapan	6	40,9%
Mulai Berkembang	1	6,67%
Belum Berkembang	0	0
Jumlah	15	100%

Berdasarkan Berdasarkan data hasil perolehan nilai anak didik yang ditampilkan pada tabel 3, maka dapat disimpulkan bahwa secara klasikal perolehan nilai anak didik dalam kegiatan meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui pemanfaatan bahan bekas mengalami peningkatan, karena tingkat keberhasilan anak didik yaitu sebesar 93,3% memperoleh nilai BSH dan BSB. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Waslimah, Alim, & Syahrial, 2020) yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan penerapan penggunaan bahan bekas. Kemudian, pada penelitian (Hadayatuna, Bahrun, & Amalia, 2020) mengatakan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat meningkat melalui penggunaan media bahan bekas. Sehingga, pada pelaksanaan penelitian ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar anak didik dipandang telah mampu menyelesaikan tugas-tugas yang telah ditetapkan sesuai dengan indikator penilaian dalam penelitian ini khususnya dalam pelaksanaan tindakan siklus II.

Jika dilihat dari pemahaman anak didik mulai dari pelaksanaan siklus I sebesar 60% jika dibandingkan pada tahapan observasi awal/prasiklus penelitian yang hanya mencapai 20% dan pada tindakan siklus II mencapai persentase sebesar 93,3%, menunjukkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya, karena indikator kinerja yang ditetapkan telah tercapai yaitu minimal 85% maka peneliti dan guru sepakat bahwa penelitian ini dapat dihentikan sampai pada siklus II. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Apriyani, Sofia, & Risyak, 2016)) menunjukkan adanya pengaruh bermain menggunakan bahan bekas terhadap keterampilan motorik halus anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan motorik halus anak melalui pemanfaatan bahan bekas di Kelompok BI TK Tunas Bakti Kendari dinilai dari siklus I ke siklus II meningkat kemampuan mengajar guru 22,2% dan aktivitas belajar siswa 44,4%.
2. Hasil belajar keterampilan motorik halus anak melalui pemanfaatan bahan bekas, dari data awal setelah melalui dua siklus meningkat menjadi rata-rata nilai 3,38 (BSH) dengan tingkat perkembangan 37,57%.
3. Pembelajaran dengan menggunakan bahan bekas dalam upaya meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok BI di TK Tunas Bakti Kendari cukup efektif.

Saran

Setelah melaksanakan tindakan penelitian maka peneliti menyarankan hal-hal diantaranya dalam pelaksanaan pembelajaran maka hendaknya mempertimbangkan materi, media, dan strategi yang tepat untuk anak didik dan guru dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan potensi anak didik.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, S., Nasirun, M., & Delrefi, D. (2018). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Bermain dengan Barang Bekas. *Jurnal Ilmiah Potensia*, *3*(1), 24-33. https://doi.org/10.33369/jip.3.1.24-33

Angraeni, N., Arvyaty, & Salim. (2018). Meningkatkan Kemampuan Anak Melalui Media Papan Flanel. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO 1*(3), 190-194. http://dx.doi.org/10.36709/jrga.v1i3.9105

Apriyani, R. F., Sofia, A., & Risyak, B. (2016). Media Bahan Bekas Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak. *Jurnal Pendidika Anak, 2*(1), 1-9.

Aulia, S, F. (2019). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Pengolahan Bahan Bekas. *Prosiding Seminar Nasional PG PAUD UNTIRTA 2019: Permainan Tradisional vs Digital*. UNTIRTA: PG PAUD UNTIRTA.

Hidayatuna., Bahrun, & Amalia, D. (2020). Penggunaan Media Bahan Bekas untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B di TK Al-Fitrah Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru dan Anak Usia Dini, 5*(1), 36-55.

Masganti, S. (2015). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.

Nurlila, R. U., & Fua, J. L. (2015). Perbedaan Perkembangan Motorik Kasar dan Halus yang Mendapat Asi Eksklusif dan Non Asi Eksklusif di Desa Penggotu Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Tahun 2013. *Shautut Tarbiyah, 33*(19), 112-129.

Pura, D. N., & Asnawati. (2019). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia, 4*(2), 131-140.

Romlah. (2017). Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *TADRIS: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, 2*(2), 131-137. https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.2314

Wahidah, A. F. N., & Munastiwi, E. (2019). Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Pemanfaatan Bahan Bekas dalam Pembelajaran di Kelompok B RA Ar-Rafif Kalasan, Sleman, Yokyakarta. *Al Hikmah: Indonesia Journal of Early Childhood Islamic Education, 3*(1), 1-15.

Waslimah, E., Alim, M. L., & Syahrial. (2020). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak dengan Metode Demonstrasi dalam Pemanfaatan Bahan Bekas. *Journal of Education Research, 1*(3), 265-275. https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.31

Widianingsih, E. (2012). Pendidikan Karakter Pada Taman Kanak Kanak Kenapa Tidak?. *Cakrawala Dini, 3*(2). 1-11. https://doi.org/10.17509/cd.v3i2.10335

.